Vol. 4 No. 2 (Desember 2025) hlm. 43 – 52
Basilius Eirene: Jurnal Agama dan Pendidikan
https://e-journal.basileajutyn.com/index.php/jb

Pengajaran Eskatologi Sebagai Bagian Penting Dalam Pendidikan Di Gereja

Jon[1)], Soendoro Jahja[2)]
Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega, bongminj@yahoo.com

Masuk 10 September 2025	Diterima 30 November 2025	Terbit 29 Desember 2025

DOI Crossref: https://doi.org/10.63436/bejap.v4i2.142

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

It's rare for churches to specifically discuss eschatology in their worship services or teachings. Churches are generally more interested in sermons and other teaching topics than discussing eschatology due to various factors, such as a lack of mastery of eschatology, fear that the congregation will dislike the teaching, and so on. However, if we look at the Bible, it is clear that the message of eschatology is strongly proclaimed. Therefore, the purpose of this study is to help churches understand the importance of teaching eschatology for their congregations so they can prepare the curriculum and teaching materials that will be used later. The research method used is a quantitative method with descriptive and literature studies. The results of this study indicate that the teaching of eschatology should be positioned as a primary doctrine in church education and taught through a structured curriculum, methods, and evaluation so that congregations develop a mature and biblical understanding and hope in their faith. The benefit of this research is to serve as a reference for churches in developing systematic and effective teaching strategies for eschatology, thereby increasing the maturity of their faith and theological understanding of their congregations.

Keywords: *Teaching, Eschatology, Education, Church*

Abstrak

Jarang sekali gereja-gereja yang membahas mengenai eskatologi secara khusus di dalam sebuah ibadah atau pengajarannya. Umumnya gereja lebih tertarik dengan topik khotbah dan pengajaran lain daripada membahas mengenai eskatologi dikarenakan banyak faktor seperti tidak menguasai materi eskatologi, takut jemaat tidak suka akan pengajaran tersebut dan lain sebagainya. Padahal kalau kita melihat kepada Alkitab maka jelas sekali bahwa pesan mengenai eskatologi sangat kuat dikumandangkan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah supaya gereja dapat mengerti betapa pentingnya pengajaran eskatologi bagi jemaat

sehingga dapat mempersiapkan kurikulum dan bahan ajar yang akan digunakan nantinya. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis studi deskriptif dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengajaran eskatologi harus diposisikan sebagai doktrin utama dalam pendidikan gereja dan diajarkan melalui kurikulum, metode, serta evaluasi yang terstruktur agar jemaat membangun pemahaman dan pengharapan iman yang dewasa dan Alkitabiah. Adapun manfaat penelitian ini yaitu untuk menjadi acuan bagi gereja dalam mengembangkan strategi pengajaran eskatologi yang sistematis dan efektif sehingga dapat meningkatkan kedewasaan iman serta pemahaman teologis jemaat.

Kata Kunci: Pengajaran, Eskatologi, Pendidikan, Gereja

Pendahuluan

Saat ini sangat sedikit gereja yang mengajarkan eskatologi kepada jemaat baik lewat khotbah di saat Ibadah maupun lewat kegiatan gereja lainnya. Padahal eskatologi adalah salah satu dasar dan doktrin utama dari iman kristen bahkan 25% dari isi Alkitab adalah berbicara tentang eskatologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak gereja atau hamba Tuhan lebih tertarik untuk mengajarkan tentang kesuksesan, motivasi hidup dan tema lainnya kepada jemaat daripada membahas mengenai eskatologi. Selain itu, banyak hamba Tuhan atau pendeta yang tidak menguasai akan pengajaran mengenai eskatologi bahkan menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak penting karena tidak relevan dengan kehidupan saat ini sebab eskatologi berkaitan dengan kehidupan futuristik atau nubuatan mengenai masa depan. Respon orang-orang Kristen juga beragam terhadap doktrin eskatologi yaitu ada yang mempercayainya dan tidak. Berkhof pernah berkata bahwa mereka yang meyakini eskatologi hanyalah mereka yang percaya bahwa dunia ini memiliki awal dan akan memiliki akhir (Zega, 2021).

Pengajaran eskatologi penting untuk diajarkan kepada jemaat karena selain merupakan salah satu dasar dari iman Kristen, juga untuk membentengi jemaat dari interpretasi dan penafsiran yang salah mengenai kedatangan Tuhan yang kedua kali. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengajaran mengenai eskatologi banyak sekali menimbulkan pro dan kontra terutama di dalam penafsirannya. Doktrin eskatologi seharusnya dipahami dan ditafsirkan dalam koridor Alkitab serta tidak bertentangan dengan firman Tuhan. Terdapat beberapa kesalahan dalam menafsirkan dan mengajarkan eskatologi yang akhirnya menimbulkan perasaan takut, kebingungan, dan penyesatan bagi orang yang mendengarkannya. Selain itu, jemaat yang jarang bahkan hampir tidak pernah mendengarkan pengajaran eskatologi juga akan tidak peduli terhadap kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali sehingga tidak mempersiapkan diri.

Permasalahan semakin terlihat ketika sebagian gereja tidak lagi memprioritaskan pengajaran eskatologi karena dianggap sebagai isu yang terlalu sensitif, menakutkan, atau tidak relevan dengan kebutuhan jemaat masa kini. Fokus pelayanan sering hanya diarahkan pada kesejahteraan, motivasi hidup, dan hal-hal praktis sehari-hari, sehingga pengajaran tentang akhir zaman seolah dipisahkan dari pertumbuhan iman jemaat. Padahal kurangnya pengertian mengenai eskatologi membuat jemaat rentan terseret ajaran-ajaran spektasional,

teori konspirasi, ramalan tanggal kedatangan Kristus, maupun sensasi akhir zaman yang beredar luas melalui media sosial. Hal ini membuktikan bahwa ketiadaan pengajaran eskatologi yang sehat di gereja dapat menjadi celah bagi munculnya kebingungan teologis dan ketidakstabilan iman.

Oleh sebab itu, gereja perlu memandang doktrin eskatologi bukan sebagai sesuatu yang menakutkan, melainkan sebagai kebenaran ilahi yang membawa pengharapan. Pengajaran eskatologi yang benar justru menolong jemaat hidup berjaga-jaga, bertanggung jawab, dan berfokus pada kekudusan serta pelayanan hingga kedatangan Kristus. Dengan demikian, gereja seharusnya tidak menghindari pengajaran eskatologi, melainkan mengemasnya secara Alkitabiah, rasional, dan membangun agar jemaat memiliki pemahaman yang utuh dan pengharapan iman yang teguh.

Melihat jarangnya pengajaran tentang Eskatologi di gereja bagi jemaat serta penafsirannya yang terkadang keluar dari koridor Alkitab maka penting untuk mengadakan pengajaran eskatologi di gereja agar jemaat mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang kedua. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengajaran eskatologi sebagai bagian penting dalam pendidikan di gereja. Adapun tujuan penelitian ini yaitu supaya gereja dapat mengerti betapa pentingnya pengajaran eskatologi bagi jemaat sehingga dapat mempersiapkan kurikulum dan bahan ajar yang akan digunakan nantinya.

Berkaitan dengan penelitian ini maka Bimo Setyo Utomo pernah meneliti topik yang sama dengan judul Menggagas Penerapan Pengajaran Tentang Akhir Zaman dalam Pendidikan Agama Kristen di tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama (Utomo, 2016). Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pengajaran tentang eskatologi dalam PAK di sekolah SD dan SMP masih kurang mendapat perhatian dan pengimplementasian eskatologi dalam pengajaran harus menekankan tentang nasihat untuk berjaga-jaga, bekerja dengan setia, pelita senantiasa menyala dan mengembangkan talenta yang diberikan oleh Tuhan. Simson Yosua Daud Patola dan Oda Judithia Widianing melakukan penelitian serupa dengan judul pengajaran eskatologi dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah (Patola & Widianing, 2020) Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut ada tiga yaitu pertama, guru PAK harus mengajarkan eskatologi dengan melihat fakta dalam Perjanjian Lama. Kedua, guru PAK menjelaskan bahwa Perjanjian Baru telah memperlihatkan peristiwa eskatologis yang dinubuatkan oleh Perjanjian Lama sebagian sudah tergenapi dalam Yesus. Ketiga, pengajaran eskatologi harus berpusat kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Berdasarkan kedua penelitian tersebut maka ada hal-hal yang belum diteliti yaitu tentang pengajaran eskatologi sebagai bagian penting dalam pendidikan di gereja. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti dan membahas mengenai topik tersebut.

Metode

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis studi deskriptif dan studi kepustakaan (Zaluchu, 2020). Peneliti akan melakukan pencarian dan penggalian terhadap buku, jurnal serta artikel online yang mendukung dan memiliki korelasi dengan penelitian ini sehingga dapat menjawab dan memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi sesuai dengan judul penelitian yang diangkat. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu akan dimulai

dengan pertama-tama membahas mengenai pengertian eskatologi sebagai dasar konseptual agar diperoleh pemahaman definisi dan ruang lingkup yang jelas. Kedua, peneliti akan menjabarkan mengenai pengajaran eskatologi dan penerapannya dalam pendidikan gereja untuk mengetahui sejauh mana doktrin eskatologi diajarkan, dipraktikkan, dan memengaruhi pertumbuhan iman jemaat. Ketiga, peneliti akan memberikan kesimpulan akhir dari penelitian ini dengan sasaran menghasilkan rekomendasi dan solusi bagi gereja dalam mengembangkan model pengajaran eskatologi yang efektif dan kontekstual.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Eskatologi

Eskatologi adalah ilmu yang mengkaji peristiwa-peristiwa akhir yang berkaitan dengan penggenapan sejarah dan penyempurnaan rencana Allah di dunia (Erickson, 2004). Jika dilihat dari istilahnya maka eskatologi berasal dari bahasa Yunani yaitu eschatos dan logos. Eschatos mengandung arti "segala sesuatu yang terakhir," sementara logos menunjuk pada "ilmu" atau "doktrin.". Sehingga kalau kedua kata ini disatukan maka memiliki arti doktrin tentang akhir zaman (Patola & Widianing, 2020). Dalam kajian eskatologi, turut dibahas konsep-konsep mengenai masa kehidupan yang akan datang, peristiwa akhir zaman — seperti kebangkitan dan penghakiman — serta dalam konteks Perjanjian Baru, Parousia atau kedatangan Kristus yang kedua, dan juga mengenai takdir kekal manusia (David Ming, 2021).

Eskatologi dapat dipahami sebagai salah satu cabang teologi yang membahas tentang peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan akhir zaman. Yang dimaksud dengan akhir zaman ialah berakhirnya ciptaan alam semesta oleh Tuhan, yang kemudian digantikan dengan langit dan bumi yang baru. Kajian eskatologi mencakup rentang waktu yang sangat panjang. Dalam pandangan beberapa aliran teologi, masa eskatologis diyakini telah dimulai sejak kebangkitan Yesus Kristus, karena kebangkitan tersebut dianggap sebagai awal dari zaman akhir. Sementara itu, puncak dari zaman akhir ditandai dengan kedatangan Kristus yang kedua kali (Sitanggang, 2020).

Eskatologi merupakan kajian tentang realitas futuristik yang pasti akan dialami oleh umat manusia dan seluruh ciptaan. Meskipun berkaitan dengan masa depan, peristiwa-peristiwa eskatologis dipandang sebagai sesuatu yang nyata dan tak terelakkan. Semua rangkaian peristiwa tersebut bermula dari kedatangan Kristus. Selain membahas kedatangan Kristus, eskatologi juga menyinggung hal-hal seperti kebangkitan tubuh, pengangkatan orang percaya, penghakiman, kerajaan seribu tahun, Hari Tuhan, Hari Kristus, dan Hari Terakhir. Seluruh peristiwa ini berpuncak pada terciptanya langit dan bumi yang baru serta kehidupan kekal, yang didahului oleh berbagai tanda yang menandai kedatangannya (Zega, 2021).

Kajian tentang akhir zaman sering kali menjadi topik yang menimbulkan perbedaan pandangan di kalangan orang percaya selama bertahun-tahun. Beragam sistem penafsiran, seperti premilenialisme, postmilenialisme, dan amilenialisme, telah memengaruhi bukan hanya bidang eskatologi, tetapi juga aspek-aspek lain dalam teologi. Meskipun demikian, terdapat banyak titik kesamaan di antara umat Kristen dalam memahami doktrin akhir zaman. Secara umum, orang percaya sepakat bahwa setelah kematian, mereka akan segera berada di

hadirat Allah, memiliki pengharapan akan kedatangan kembali Kristus, kebangkitan tubuh, penghakiman, dan kehidupan kekal (Enns, 2006).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa eskatologi merupakan salah satu doktrin pokok dalam teologi sistematika Kristen yang membahas tentang akhir zaman beserta seluruh rangkaian peristiwa yang menyertainya, dengan penekanan utama pada kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali.

Pengajaran Eskatologi dan Penerapannya di Pendidikan Gereja

Hakikat dan Tujuan Pendidikan Gereja

Gereja dan pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Gereja dipanggil untuk menjadi pusat pembelajaran bagi setiap manusia agar bertumbuh dalam pengetahuan dan iman (Cully, 2006). Pada hakikatnya, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang tidak hanya diemban oleh lembaga pendidikan formal dan keluarga, melainkan juga oleh gereja, karena gereja memiliki peran penting sebagai lembaga pengajar dalam kehidupan iman. Tugas didaskalia atau pengajaran merupakan tugas penting yang harus dilakukan oleh gereja dalam meneguhkan iman setiap orang percaya, dan dalam menanamkan dasar-dasar iman Kristen, demi menjaga keutuhan dan ketahanan iman setiap orang percaya. Pengajaran mengenai iman yang benar tidak boleh dilupakan gereja. *Orthodoksi* atau pengajaran yang benar akan membentuk umat dalam *orthopraksi* atau perilaku yang benar yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Hal itu dikarenakan di era saat ini yang penuh dengan tantangan, pengajaran-pengajaran yang tidak relevan dan tidak alkitabiah sudah mulai menyusup dalam hidup setiap orang percaya, bahkan dalam gereja. Oleh karena itu, tugas ini menjadi sangat penting dalam menanamkan dasar iman yang benar, yang murni dan yang berlandaskan kebenaran firman Tuhan (Hananto, 2021).

Didaskalia atau pengajaran merupakan salah satu tanggung jawab utama gereja yang mencakup kegiatan seperti khotbah, sekolah minggu, kelompok studi Alkitab, serta berbagai aktivitas pedagogis lainnya. Gereja memiliki peran penting untuk menyampaikan dan mewariskan kebenaran iman Kristen kepada jemaatnya serta kepada seluruh manusia di dunia (Sophia et al., 2019). Pengajaran yang dilakukan di gereja sering disebut sebagai Pendidikan Kristen atau Pendidikan Agama Kristen. Sebagai pusat pendidikan iman, gereja memiliki tanggung jawab untuk membangun dasar yang kokoh bagi pemahaman serta perilaku iman jemaat dalam menghadapi tantangan zaman. Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian jemaat, khususnya generasi muda. Melalui pendidikan ini, gereja diharapkan mampu memotivasi dan membimbing jemaat, termasuk generasi milenial, agar mampu mengajar, mendidik, serta mengambil bagian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dalam memenuhi Amanat Agung Kristus (Pasaribu, 2020).

Jim Wilhoit mendefinisikan Pendidikan Kristen sebagai bentuk pelayanan yang intensif terhadap individu, dengan fokus utama pada pencarian makna hidup. Ia menegaskan bahwa Pendidikan Kristen ditujukan untuk menolong setiap orang menemukan arti kehidupan menurut perspektif Allah. Tujuannya adalah memampukan mereka memiliki cara pandang dan gaya hidup yang membebaskan. Sementara itu, Randolph Crump Miller menyatakan

bahwa tujuan utama Pendidikan Kristen ialah menempatkan Allah sebagai pusat kehidupan, serta membawa setiap individu pada hubungan yang benar dengan Allah dan sesamanya, berdasarkan kebenaran Kristen yang mendasari seluruh aspek kehidupan. Adapun Thomas H. Groome menekankan bahwa hakikat dan tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah kegiatan yang dilakukan untuk dan oleh gereja secara menyeluruh, dengan arah pada pertumbuhan menuju kedewasaan iman dan kematangan spiritual dalam kehidupan Kristen (Hasugian, 2019).

Dari pemaparan di atas mengenai hakikat dan tujuan pendidikan di gereja maka dapat disimpulkan bahwa gereja memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk pendidikan kristen bagi jemaat selain dari pendidikan di sekolah dan keluarga. Pendidikan kristen memiliki hakikat dan tujuan untuk meneguhkan iman setiap orang percaya, menanamkan dasar-dasar iman Kristen, demi menjaga keutuhan dan ketahanan iman setiap orang percaya. Semua pengajaran atau doktrin utama kekristenan harus diajarkan dengan proporsi yang sama tanpa terkecuali kepada jemaat di gereja, termasuk juga pengajaran tentang eskatologi.

Pentingnya Pengajaran Eskatologi di Gereja

Thiessen mengatakan bahwa ayat-ayat mengenai eskatologi banyak ditemukan dalam Alkitab. Dalam Perjanjian Lama, istilah tersebut kerap muncul dalam kitab Yesaya dan Daniel, sedangkan dalam Perjanjian Baru, kata yang sama tercatat sebanyak sembilan kali dalam Injil Matius, delapan kali dalam Injil Yohanes, dan tujuh kali dalam kitab Wahyu (Henry, 2008). Selain itu, Elizabet Sulastri dalam jurnalnya juga mengkonfirmasi hal yang disampaikan oleh Thiessen bahwa seperempat dari Alkitab berisikan mengenai peristiwa eskatologis (Sulastri, 2020).

Melihat begitu banyaknya bagian Alkitab yang membahas tentang eskatologi maka dapat dikatakan bahwa pengajaran eskatologi merupakan hal yang sangat penting bagi orang percaya, khususnya pengajaran eskatologi di dalam gereja. Ajaran tentang kedatangan Tuhan Yesus memiliki makna yang sangat penting karena memberikan penghiburan sekaligus dorongan bagi umat beriman untuk tetap teguh, setia, dan terus melayani. Pengajaran ini juga mengingatkan setiap orang percaya untuk berhati-hati dalam menetapkan prioritas hidup serta menjaga kemurnian perilaku. Selain itu, doktrin ini menumbuhkan semangat bagi umat Tuhan untuk bertumbuh dalam iman dan menjadi saksi Kristus di tengah dunia. Bagi mereka yang telah menjauh dari Tuhan, ajaran ini menjadi panggilan untuk kembali dan bertobat. Namun demikian, pemahaman tentang kedatangan Kristus perlu disertai dengan wawasan yang seimbang agar tidak terjebak dalam sikap ekstrem, fanatik, ataupun ketakutan berlebihan. Setiap kebenaran Alkitab harus diterima dengan hati yang terbuka dan ditelaah secara bijaksana, supaya umat Tuhan tidak kehilangan berkat rohani yang terkandung di dalamnya (Zega, 2021).

Pentingnya pengajaran eskatologi juga dapat dilihat dari beberapa manfaat dalam mengetahui dan mempelajari eskatologi yang Alkitabiah yaitu Pertama, membantu umat Tuhan untuk melihat segala sesuatu yang terjadi (sejarah dunia) dari perspektif Allah. Kedua, umat Tuhan akan mendapatkan segenap janji-janji Allah yang terkandung di dalamnya. Ketiga, umat Tuhan akan memberikan sudut pandang yang benar akan sejarah di zaman ini. Keempat, menetapkan iman menjadi semakin kuat kepada Firman Allah dan bukan terhadap

perkataan manusia. Kelima, dapat memberikan persepektif ilahi mengenai perkara-perkara akhir zaman. Keenam, akan mendorong orang-orang percaya untuk giat dalam melakukan penginjilan sedunia. Ketujuh, akan mendorong orang-orang percaya untuk semakin menjaga hidupnya dengan segala kewaspadaan dan memelihara kesucian hidup. Kedelapan, memperlengkapi umat Tuhan untuk mengerti seluruh ajaran atau doktrin Alkitab secara utuh (Sulastri, 2020).

Selain itu, Millard J. Erickson juga memberikan beberapa implikasi dari pentingnya pengajaran eskatologi bagi kehidupan orang percaya yaitu pertama, keputusan-keputusan yang dibuat dalam hidup ini akan menentukan keadaan masa depan kita, bukan saja untuk sementara waktu, melainkan sepanjang kekekalan. Oleh karena itu, setiap orang percaya perlu berhati-hati dan bijaksana dalam mengambil keputusan hidup. Kedua, kehidupan di dunia ini, sebagaimana dikatakan Rasul Paulus, bersifat sementara dan fana; nilai kehidupannya tidak sebanding dengan kemuliaan kekal yang akan datang. Ketiga, keadaan yang akan datang memiliki kemegahan yang jauh melampaui segala sesuatu yang dapat kita pahami dalam kehidupan saat ini. Semua gambaran tentangnya hanyalah upaya terbatas untuk menjelaskan realitas ilahi yang sesungguhnya. Surga, misalnya, merupakan tempat kebahagiaan yang jauh melampaui segala bentuk kesenangan duniawi. Keempat, kebahagiaan surgawi tidak boleh dipahami hanya sebagai peningkatan dari kesenangan dunia ini, melainkan sebagai persekutuan yang sempurna antara orang percaya dengan Tuhan. Kelima, neraka bukan semata-mata tempat penderitaan fisik, melainkan keadaan keterpisahan total dan kesepian mutlak dari hadirat Allah. Keenam, neraka tidak seharusnya dipandang sebagai hukuman yang diberikan oleh Allah karena dendam, tetapi sebagai konsekuensi alami dari kehidupan berdosa dan penolakan manusia terhadap Kristus. Terakhir, meskipun semua manusia pada akhirnya akan menerima bagian mereka — baik di surga maupun di neraka — akan ada perbedaan tingkat upah maupun hukuman yang diterima masing-masing sesuai dengan perbuatannya (Erickson, 2004).

Dari beberapa pandangan di atas mengenai pentingnya pengajaran eskatologi di gereja maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran eskatologi dapat memberikan pengertian dan pemahaman kepada jemaat untuk mempersiapkan diri mereka dalam menyambut kedatangan Tuhan Yesus kedua kali dengan menjaga kekudusan hidup serta terhindar dari segala pengajaran sesat yang bermunculan mengenai akhir zaman. Selain itu, jemaat juga dapat semakin mengerti tentang ajaran yang Alkitabiah serta kehidupan kekal setelah kematian.

Strategi Pengajaran Eskatologi kepada Jemaat di Gereja

Pengajaran eskatologi secara khusus di gereja tentunya tidak bisa dilakukan tanpa adanya sebuah perencanaan atau persiapan. Pengajaran yang disampaikan tanpa persiapan akan mengakibatkan pencapaian hasil yang tidak maksimal bahkan menimbulkan kebingungan bagi yang diajar. Oleh karena itu, ada beberapa strategi atau langkah yang dapat dilakukan oleh gereja berkaitan dengan pengajaran eskatologi kepada jemaat:

Pertama, gereja harus membuat kurikulum atau perencanaan pengajaran mengenai eskatologi. Kurikulum merupakan suatu rancangan yang disusun secara terencana untuk mendukung kelancaran proses belajar-mengajar dalam dunia pendidikan, baik pada konteks

pendidikan formal maupun non-formal (Oci, 2019). Kurikulum atau perencanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan merupakan tanggung jawab penting bagi pendidik Kristen dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Program pembelajaran yang tidak dirancang terlebih dahulu akan berisiko tinggi mengalami kegagalan, karena pelaksanaannya cenderung tidak terarah. Selain itu, ketiadaan perencanaan yang matang sering kali menyebabkan pendidik mengandalkan improvisasi tanpa pedoman yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara efektif (Hasugian, 2019). Oleh karena itu, penting sekali untuk merancang sebuah kurikulum pengajaran tentang eskatologi dalam gereja agar pengajaran eskatologi ini terarah dan berhasil dalam mencapai tujuannya.

Kedua, metode dalam mengajarkan eskatologi juga perlu dipikirkan oleh gereja agar jemaat mudah memahami materi tersebut dan tidak merasa bosan ataupun terintimidasi dengan pengajaran yang disampaikan. Metode mengajar dalam Pendidikan Agama Kristen merupakan bentuk pelayanan yang bersifat aktif, yaitu suatu tindakan nyata yang dilakukan demi kemuliaan firman Tuhan dan kesejahteraan sesama manusia, sehingga melalui proses tersebut terjadi perjumpaan yang bermakna antara keduanya (Supriyadi, 2021). Oleh karena itu, penyampaian materi atau bahan ajar sangat erat kaitannya dengan metode yang digunakan.

Ketiga, pengajaran secara berseri atau ibadah khusus seperti pendalaman Alkitab yang membahas eskatologi secara mendalam. Ibadah minggu tentu saja tidak cukup untuk mengajarkan materi eskatologi secara detail dan mendalam kepada jemaat. Oleh karena itu, dibutuhkan ibadah khusus seperti pendalaman Alkitab dengan seri pengajaran eskatologi yang tentunya akan mengupas secara penuh semua materi terkait eskatologi.

Keempat, melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman jemaat mengenai materi eskatologi yang sudah diajarkan dan bagaimana minat serta ketertarikan mereka dengan pengajaran ini. Evaluasi dapat dilakukan dengan memberikan angket penilaian yang dapat diisi oleh jemaat di akhir seri pelajaran eskatologi ini.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai urgensi pengajaran eskatologi sebagai bagian penting dalam pendidikan di gereja, penelitian ini menghasilkan dua temuan utama. Pertama, gereja perlu menyadari bahwa eskatologi merupakan salah satu doktrin pokok yang wajib diajarkan kepada jemaat dan tidak dapat dikesampingkan. Ketidakseriusan dalam pengajaran eskatologi berpotensi menimbulkan pemahaman iman yang parsial, bahkan membuka peluang bagi jemaat untuk terpengaruh oleh ajaran yang tidak Alkitabiah. Secara argumentatif, penguasaan doktrin eskatologi memperkuat identitas iman, membangun pengharapan eskatologis, serta menolong jemaat untuk memaknai kehidupan kekristenan dalam perspektif kekekalan. Karena itu, para pendeta dan hamba Tuhan dituntut untuk menguasai materi eskatologi secara komprehensif dan menyampaikannya secara akurat, kontekstual, dan bertanggung jawab secara teologis. Kedua, pengajaran eskatologi di gereja harus dilaksanakan melalui strategi pembelajaran yang sistematis dan terencana. Gereja perlu menyusun kurikulum pengajaran eskatologi yang berkesinambungan, dilengkapi metode pembelajaran yang sesuai, seperti pengajaran berbasis tema, diskusi kelompok, studi nubuatan Alkitab, serta pemanfaatan

media pembelajaran yang memadai. Selain itu, penyelenggaraan ibadah atau kelas khusus seperti pendalaman Alkitab bertema eskatologi diperlukan untuk menyediakan ruang pembelajaran yang mendalam dan fokus. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan guna menilai tingkat pemahaman jemaat serta efektivitas proses pengajaran. Sebagai tindak lanjut praktis dari temuan penelitian ini, sejumlah solusi konkret perlu diimplementasikan, yaitu: (1) penyusunan modul resmi eskatologi dalam kurikulum pendidikan gerejawi; (2) pelatihan khusus bagi pendeta dan pengajar untuk meningkatkan kompetensi teologis dalam materi eskatologi; (3) penyelenggaraan kelas, seminar, atau seri pengajaran eskatologi secara periodik; dan (4) penggunaan instrumen evaluasi terstruktur untuk mengukur capaian pemahaman jemaat. Implementasi langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memperkuat kualitas pendidikan gereja, menumbuhkan kedewasaan iman jemaat, serta memperteguh pengharapan kristiani akan kedatangan Kristus yang kedua.

Referensi

Cully, I. (2006). Dinamika Pendidikan Kristen - Google Buku. In *BPK Gunung Mulia*. BPK Gunung Mulia.

David Ming. (2021). *Eschatology Biblical Concept Of Time*. Literasi Nusantara.

Enns, P. (2006). *The Moody Handbook of Theology*. Literatur SAAT.

Erickson, M. J. (2004). *Teologi Kristen*. Gandum Mas.

Hananto, T. (2021). Gereja Sebagai Agen Kerajaan Allah. In *Antologi Exsequendum*. Pustaka Star's Lub.

Hasugian, J. W. (2019). Kurikulum Pendidikan Kristen bagi Orang Dewasa di Gereja. *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, *5*(1), 36. https://doi.org/10.30995/kur.v5i1.96

Henry, M. (2008). *Matthew Henry's Commentary on the Gospel of Matthew 15-28*. Momentum.

Oci, M. (2019). Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, *2*(1), 81–99.

Pasaribu, E. (2020). Mengembangkan Pola Pendidikan Alkitab di Gereja. *Jurnal Teologi Biblika*, *5*(2), 40–49.

Patola, S. Y. D., & Widianing, O. J. (2020). Pengajaran Eskatologi dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *1*(1), 15–26.

Sitanggang, A. P. (2020). Pengaruh Kosmologi Bumi Datar dalam Eskatologi Alkitab. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, *3*(1), 91–101.

Sophia, S., Widjaja, F. I., & Papay, A. D. (2019). Studi Tentang Tugas Tanggung Jawab Gereja Serta Implikasinya Terhadap Pelayanan Misi dan Penginjilan di Kota Batam. *Real Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, *4*, 85–102.

Sulastri, E. (2020). Implikasi Dari Eskatologi Alkitabiah. *Jurnal Teologi El-Shadday*, *7*(2), 70–84.

Supriyadi, D. (2021). Implementasi Best Practice dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Minggu. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, *1*(2), 108–123.

Utomo, B. S. (2016). Menggagas Penerapan Pengajaran tentang Akhir Zaman dalam Pendidikan Agama Kristen di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, *1*(1), 74–87.

Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, *4*(1), 28. https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167

Zega, F. A. (2021). Alkitab Dan Eskatologi Dalam Fakta, Signifikansi Dan Awasan. *Didasko: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *1*(2), 135–150.